

**Aransemen Lagu Buku Ende No.171 “Tandai Ma Au”
Karya William Howard Doane Dalam Instrument Saxophone Dan Biola**

Waldes Christopel Manalu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Lince Rauli Ture Simamora

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Roy Joseph

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: yanjonathan391@gmail.com

Abstract: *This thesis discusses the arrangement of the song Tanda I Ma Au Buku Ende Number 171 for saxophone and violin instruments. This arrangement was worked on by the author by collaborating on a trio of saxophone, trombone and violin into one complete piece as a new composition and can be played in worship at HKBP Simanungkalit. The aim of this research is to find out the results of the collaboration on the arrangement of saxophone and violin instruments in the song Tanda I Ma Au. In presenting this arrangement the author made a change from the original tempo of 70 to a tempo of 60, namely in bar 14 or the second verse, which aims to give a grand impression and a deeper soul to the song. This research uses descriptive analysis methods with a qualitative approach. The work processes carried out are observation, documentation and recording of activities. The research results show that the song Tanda I Ma Au Buku Ende Number 171 is very dominant when accompanied by saxophone and violin which was arranged by the author.*

Keywords: Arrangements, Songs, Saxophone, Violin.

Abstrak:

Skripsi ini membahas tentang aransemen lagu Tanda I Ma Au Buku Ende Nomor 171 dalam instrument saxophone dan biola. Aransemen ini digarap oleh penulis dengan mengkolaborasikan trio saxophone, trombone dan biola menjadi satu bagian yang utuh sebagai gubahan baru dan dapat dimainkan di ibadah di HKBP Simanungkalit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kolaborasi aransemen instrument saxophone dan biola dalam lagu Tanda I Ma Au. Dalam penyajian aransemen ini penulis membuat perubahan tempo asli 70 menjadi tempo 60 yaitu pada birama 14 atau ayat yang ke-2 yang bertujuan memberikan kesan Agung dan penjiwaan akan lagu lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Adapun proses kerja yang dilakukan yaitu pengamatan, dokumentasi dan perekaman kegiatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Tanda I Ma Au Buku Ende Nomor 171 sangat dominan saat diiringi oleh saxophone dan biola yang diaransemen oleh penulis.

Kata kunci: Aransemen, Lagu, Saxophone, Biola.

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Aransemen merupakan komposisi musik yang disesuaikan dengan jenis suara penyanyi atau instrumen yang berdasarkan dalam komposisi yang ada, sehingga tidak menghilangkan nilai keindahan sebuah tujuan lagu musiknya atau tidak ada perubahan. Aransemen dapat di artikan juga sebagai usaha mengubah sebuah lagu dari notasi aslinya keharmonisasi baru tanpa merubah notasi aslinya secara keseluruhan dengan menambah paduan notasi baru pada notasi aslinya. Setiap lagu yang diaransemen pada umumnya memiliki ciri khas yang berbeda, hal itu dapat dilihat dari jenis lagu yang akan diaransemen dan tingkat kesulitan lagu aslinya.

Seorang *arranger* berkarya pada sebuah musik yang sudah ada sehingga tidak memiliki ikatan dengan aturan atau faktor apapun yang akan mempengaruhi proses dalam mengaransemen sebuah karya, dan dapat menuangkan ide barunya dalam karya musik tersebut, sesuai dengan yang dia inginkan dalam rancangannya untuk lagu tersebut. *Arranger* tidak hanya dapat membuat aransemen dalam bentuk instrumen melainkan dapat juga membuat aransemen dalam bentuk vokal yang sering di pakai dalam paduan suara, mars, maupun vokal group. Dengan demikian seorang *arranger* sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan musik instrument maupun vocal yang akan dilaksanakan.

Banyak lagu-lagu yang sudah ada dan yang sering penulis dengar, baik dari lagu popnya ataupun lagu dalam gereja. Dalam hal ini lagu gereja juga dapat sangat menarik jika di aransemen. Salah satunya adalah lagu yang berjudul “Tandai Ma Au”. Lagu ini adalah sebuah lagu yang diciptakan oleh seorang komposer yang bernama William Howard Doane yang berisikan doa tentang permohonan dan pengakuan dosa kepada Tuhan. Di ayat pertama saya memohon kepada Tuhan agar saya diberi tanda dan dikenali oleh Tuhan. Saya meminta Tuhan meneliti hati saya dan menguji saya seraya memohon kepadanya agar mengingatkan saya terhadap jalan hidup apa yang harus saya lalui dengannya, karena saya yakin Tuhan sungguh mengenal diri saya. Di ayat kedua lagu ini adalah doa permohonan saya kepada Tuhan, supaya Tuhan mengampuni saya dan mengasihi saya atas kelakuan saya yang sering sesat dan jauh dari jalanNya yang benar. Dilanjutkan di ayatnya yang terakhir lagu ini berisikan permintaan pertolongan kepada Tuhan agar Ia meneguhkan dan menguatkan iman kepercayaan saya dan mengarahkan sepenuhnya tujuan hidup saya ke Surga yang kekal.

Penulis memilih lagu ini sebagai wadah menuangkan ide ataupun gagasan baru yang dimilikinya terhadap iringan melodinya, dan sebagai bentuk dukungan kepada pencipta lagu agar lagunya tersebut semakin nikmat di dengar didalam instrument lagu dalam gereja, maupun dalam paduan suara. Dan dalam kehidupan sehari-hari penulis ingin mengingatkan kembali kepada semua orang yang mendengarkan lagu ini, agar selalu mengingat dan mengandalkan Tuhan dalam pemulihan dirinya baik dari perbutan maupun hal-hal yang melenceng dari kata baik yang telah di lakukan sehingga menimbulkan dosa pada dirinya. Hal ini yang melatar belakangi penulis agar dapat semakin memiliki keinginan membuat lagu ini agar lebih menarik dan dapat menyentuh hati semua orang agar mau bertobat dan kembali ke jalan yang benar.

Berdasarkan pengamatan dan pendengaran yang sering penulis lihat setiap beribadah banyak sekali pembawaan lagu yang monoton sehingga membuat pendengar lagu tersebut tidak menikmati lagu yang dibawakan. Dalam artian monoton tersebut bahwa gereja selama ini hanya menyanyikan lagu ibadah dan pemusik memainkan lagunya hanya dengan membawakan notasi yang sudah ada tanpa adanya sebuah gubahan baru untuk mengharmonisasikan sebuah lagu, sehingga ada sebagian jemaat merasa bosan dengan lagu gereja yang begitu-begitu saja dan memiiah beribadah di gereja kharismatik karena lebih nyaman dengan lagu gerejanya yang lebih hidup dibandingkan dengan lagu gereja yang di mereka anggap monoton.

Berdasarkan hal tersebut, dalam menghadapi masalah di atas maka perlu adanya solusi yaitu penulis ingin membuat pembawaan lagu-lagu buku ende termasuk lagu ini dengan harmonisasi yang indah, sehingga membuat permainan dan menyanyikan lagu ini enak untuk di dengarkan oleh jemaat dan mengesampingkan aspek monoton sebuah musik gereja. Oleh sebab itulah penulis membuat sebuah lagu terlihat enak dan harmonisasinya indah, itu tidak bertujuan untuk mengurangi kesakralan nyanyian ibadah dan penyembahannya melainkan untuk menambah suasana baru dalam musik gereja agar menjadi sesuatu hal yang dapat membuat semua orang beribadah dengan lebih nyaman dari sebelum.

Pada gagasan ini penulis menggunakan instrument saxophone sebagai pembawa melodi pada lagu ini, adapun nantinya instrument biola yang mengikuti perjalanan melodis lagu ini. Instrument biola merupakan pendukung dalam lagu tersebut berjalan sesuai dengan gagasan ide si penulis untuk lagu tersebut yang dimana terdapat empat jenis alat musik saxophone yang terdiri dari (Saxophone Sopran, Alto,

Tenor, Terombone) dan biola menjadi instrument musik yang mejadi suara tertinggi dalam lagu ini sehingga terdapat bagian khusus untuk memperindah suasana dalam mendengarkan lagu tersebut. Maka hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menuangkan gagasan ide barunya dengan mengangkat judul yaitu : **Aransemen Lagu Buku Ende No.171 “Tandai Ma Au” Karya William Howard Doane Dalam Instrument Saxophone Dan Biola.**

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teoritis

1. Aransemen

Aransemen adalah suatu pembaharuan lagu oleh seorang arranger dari lagu yang sudah ada dengan tidak mengubah nada asli lagu tersebut, namun menambahkan nada-nada yang baru untuk menambah kesan ataupun ketertarikan orang lain dengan lagu tersebut sehingga lagu tersebut dapat diperdengarkan kembali untuk khalayak ramai dengan gaya baru dari lagu tersebut. Ada beberapa elemen struktur aransemen, diantaranya ialah: *intro*, *chorus*, *interlude*, variasi, *vamp*, merupakan bagian inti dari struktur aransemen dan setiap lagu yang di aransemen wajib memiliki struktur aransemen tersebut. Langkah-langkah dalam mengaransemen sebuah lagu sebagai berikut:

1. Memilih sebuah lagu memahami makna teks lagunya
2. Menganalisis unsur,bentuk dan tema lagu yang akan di aransemen
3. Menentukan nada dasar lagu yang akan di aransemen (bisa menggunakan nada asli lagu tersebut atau mengganti nada dasar yang lain)
4. Menentukan instrumen musik yang akan digunakan dalam aransemen lagu tersebut.
5. Menentukan sketsa, tempo dan dinamika lagu tersebut.
6. Menuliskan notasi lagu tersebut dengan menambahi nada-nada dari pemikiran seorang aranger yang akan ditambahkan dalam lagu yang di aransemen.
7. Mendengarkan lagu secara berulang-ulang dan mengkoreksinya lagunya kembali.

Konsep dalam mengaransemen sebuah lagu adalah:

1. Menentukan tujuan atau hal apa yang perlu dalam mengaransemen lagu tersebut agar lebih jelas arah dan alasan mengapa lagu tersebut perlu di aransemen.
2. Menentukan alat musik instrument yang cocok untuk lagu menurut jenis lagu yang akan di aransemen.

3. Menentukan seberapa mahir keterampilan pemain yang akan memainkan lagu yang di aransemen tersebut.
4. Pemahaman lirik sebagai kunci dalam menentukan karakteristik lagu yang akan di aransemen dan dapat berimajinasi dalam memperkaya fantasi/ide dalam mengaransemen lagu tersebut.
5. Membuat target yang akan di capai dalam terciptanya lagu yang akan di aransemen tersebut

2. Saxophone dan Biola

Saxophone adalah sebuah alat musik tiup yang termasuk dalam kelompok alat musik tiup kayu (*Woodwind*) yang telah berevolusi menjadi alat musik tiup yang terbuat dari logam dan memiliki berbagai bentuk dari terkecil hingga yang terbesar. Biola adalah alat musik gesek yang berukuran kecil dan termasuk dalam kelompok violin yang memiliki berbagai bentuk dari terkecil hingga yang terbesar.

Cara memainkan instrument saxophone sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan saxophone, posisi badan yang tepat adalah duduk yang tegak atau pun berdiri.
2. Gunakan tali pembantu dalam memainkan saxophone agar mendapatkan rasa nyaman dalam bermain.
3. Posisi penjarian tangan kiri berada di atas ,dan posisi penjarian tangan kanan berada di bawah.
4. Teknik dalam meniupan mulut kita harus membentuk huruf O atau bentuk pengucapan huruf O.
5. Pernafasan yang baik sangat di butuhkan dalam bermain saxophone, maka diharapkan menggunakan pernafasan perut dan mulut tidak boleh gembung seperti meniup balon biasa.
6. Ada baiknya sebelum nya latihan penjarian terlebih dahulu sebelum masuk ke latihan inti.

Cara memainkan instrument biola adalah sebagai berikut:

1. Cara memegang biola yaitu dengan pegangan tangan sebelah kiri dan tumpuan bahu sebelah kiri dengan leher sebagai penumpuan utama.
2. Posisi kepala yaitu miring ke sebelah kiri ke tempat senderan kepala yang ada pada biola sebagai penjepit dan posisi tangan kiri menjadi bagian penjarian.

3. Posisi tangan kanan dalam memegang busur yaitu jari telunjuk dan jari tengah menjadi penyangga dan jari telunjuk sebagai penekan kuat lemahnya melodi yang akan dimainkan.
4. Dalam menggesekkan biola, di butuhkan kesesuaian antara senar berapa yang di tekan maka di situlah busur akan di gesekkan sesuai dengan kuat lembutnya melodi yang akan dimainkan.
5. Untuk menciptakan melodi yang panjang, maka seorang pemain biola harus dapat mengatur pola hitungan nada dalam satu gesekan.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan langkah-langkah lagu aransemen “Tandai Ma Au” dalam iringan instrument saxophone dan biola. Untuk menciptakan sebuah aransemen lagu yang indah dengan perpaduan antara instrument saxophone dan biola seorang *arranger* harus mampu mengetahui pengertian aransemen, struktur aransemen, langkah-langkah dalam mengaransemen serta konsep aransemen yang seperti apa yang akan dibuat.

Konsep aransemen lagu “Tandai Ma Au” terletak pada bagian tempo aslinya 75, kemudian penulis mengubah tempo menjadi 65. Lagu ini dimainkan dari nada kunci Es = do namun aransemen lagu “Tandai Ma Au” lagu ini dimainkan dengan tangga nada F = do. Penulis menuangkan ide aransemennya ke dalam format alat musik instrumen saxophone dan biola.

Oleh karena itu pada saat mengaransemen sebuah lagu, hendaknya seorang *arranger* dapat mengaransemen lagu dengan bagus baiklah memperhatikan konsep aransemen lagu yang akan diaransemen. Jadi, jika seorang *arranger* mengaransemen sebuah lagu dengan bagus dan indah didengar oleh pendengar maka seorang *arranger* mampu menumbuhkan perasaan bahagia kepada pendengar ketika lagu itu dimainkan dengan yang sudah diaransemen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan suatu fenomena. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis.

Sugiyono, mengemukakan bahwa metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono "Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), atau gabungan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Karena melalui penelitian ini, penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan suatu fenomena. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa: "Deskriptif analisis merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh."²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian aransemen lagu Tanda I Ma Au dalam instrument saxophone dan biola.

1 Konsep Aransemen

Konsep aransemen lagu Tandai Ma Au Karya William Howard Doane menggunakan tempo asli lagu tersebut yaitu tempo 65. Hal ini didasarkan pada lagu tersebut sudah sangat tepat jika menggunakan tempo 65, karena lagu tersebut membawa nuansa pertobatan/pengampunan dalam lagunya. Penulis mengubah nada dasar lagu yang dimana pada part asli adalah Es = Do menjadi F = Do agar lagu bisa

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal 2

² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (Bandung: ALFABETA, 2018) Hal 29.

di mainkan sesuai dengan range nada campuran alat musik saxophone dan biola. Pada penelitian ini , pada lirik lagu yang ke dua penulis membuat variasi *double* tenor dalam Sembilan bar dan menambahkan variasi biola pada lirik lagu yang ketiga juga terdapat dua belas bar tambahan khusus untuk instrument biola.

2 Penggarapan Aransemen

Proses aransemen instrument saxophone dan biola pada lagu BE No.171 Tandai Ma Au merupakan inspiratif penulis , dimana karya ini akan menjadi sebuah produk yang dapat menjadisumber referensi dan pembelajaran oleh beberapa kalangan terkhusus mahasiswa Pendidikan Musik Gereja . Penulis juga terinspirasi dari berbagai arranger-aranger yang telah melakukan penggarapan dan komposisi yang luar biasa.

The image shows a musical score for five instruments: Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Tenor Saxophone, and Trombone. The score is written in 4/4 time and includes dynamics such as *piano* (p) and *crescendo* (<). The notation includes various note values and rests across the first eight bars.

Gambar.1 Sumber dokumen pribadi
Bar 1- bar 8

Pada birama 1 sampai birama 13 untuk lirik yang pertama lagu dimainkan secara bersama dengan instrument saxophone sopran, saxophone alto , saxophone tenor dan trombone sebagai bassnya. Dan dalam hal ini saxophone alto dan saxophone tenor dimainkan dengan teknik *legato* (memainkan not lagu secara berurutan dalam satu waktu). Terdapat tanda dinamika **piano** (*p*) pada bar yang 1 yang berarti bahwa pada awal lagu ini dimainkan dengan cara yang lembut sesuai dinamika yang tertulis, karena dalam hal ini penulis ingin menampilkan keharmonisan nada gabungan dengan lembut sesuai dengan lirik lagu yang ingin memohon agar meneliti hati dan memperbaiki isi hati penulis. Terdapat juga dinamika *crescendo* dengan simbol < di atas birama yang melambangkan bahwa terjadi peningkatan volume permainan lagu secara bertahap, sedangkan *decrescendo* dengan simbol > melambangkan bahwa terjadi penurunan volume permainan lagu secara bertahap.

ARANSEMEN LAGU BUKU ENDE NO.171 "TANDAI MA AU"
KARYA WILLIAM HOWARD DOANE DALAM INSTRUMENT SAXOPHONE DAN BIOLA



Gambar.2 Sumber Dokumen Pribadi
Bar 9 – bar 13

Pada bar ke 10 terdapat tanda dinamika **Forte (f)** yang berarti lagu pada bar tersebut nada lagunya di mainkan dengan nyaring maka oleh karena itu pemain saxophone menggunakan teknik **tangue** bertujuan menambahkan power tiupan . Dan pada bar 13 nada lagunya kembali dimainkan pada tanda dinamika **Piano (p)** permainan dinamika ini dilakukan agar penyampaian pesan dari lagu ini dapat tersampaikan. Lirik ke 2 lagu ini terdapat sedikit penekanan nada suara nyaring karena penulis ingin menekankan lagu sesuai lirik nya yaitu agar penyampaian pesan dari lagu ini dapat tersampaikan dengan tegas yaitu Tuhan mengingatkan jalan penulis agar selalu di jalan yang benar.



Gambar.3 Sumber Dokumen Pribadi
Bar 14 – bar 22

Pada bar 14 sampai bar 22 dalam lagu ini merupakan lirik lagu ke dua , dan pada bar ini, lagu dimainkan dengan 2 intrument saxophone tenor dan 2 trombone menjadi bassnya yang akan membedakan nada awal pada lirik pertama lagu ini dengan menambahkan nada harmonisasi campuran antara saxophone dan trombone . Terdapat tanda dinamika **piano (p)** yang berarti bahwa lagu dimainkan kembali dengan lembut yang akan menambahkan kesan tegas secara halus.

The image shows a musical score for five instruments: Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), another Tenor Saxophone (Ten. Sax.), and two Tubas (Tbn.). The score is written in a key signature of one flat (B-flat major or D minor) and a 4/4 time signature. The first four staves (Sop. Sax., Alto Sax., Ten. Sax., Ten. Sax.) are in treble clef, and the last two staves (Tbn., Tbn.) are in bass clef. The music consists of several measures of rhythmic patterns and melodic lines, with some rests and dynamic markings.

Gambar.4 Sumber Dokumen Pribadi
Bar 23 – bar 31

Pada bar 23 sampai bar 26 lagu ini kembali dimainkan secara bersama-sama yang menandakan bahwa bar ini merupakan reff lagu ini sebelum masuk pada lirik yang ke 3. Dalam hal ini menunjukkan perbedaan suatu lagu dalam setiap lirik agar menghilangkan kesan monoton dalam lagu.

The image shows a musical score for two Violins (Vln.). The top staff is in treble clef and the bottom staff is in bass clef. The music is written in a key signature of one flat and a 4/4 time signature. It features a melodic line in the upper register and a supporting line in the lower register, with various dynamics and articulations.

Gambar. 5 Sumber Dokumen pribadi
Bar 32 – 43

Pada bar 32 sampai bar 43 ini merupakan lirik yang ke 3 lagu ini , yang dimainkan dengan kombinasi saxophone dan biola. Dalam hal ini permainan lagu sama seperti pada lirik yang pertama, tetapi yang membedakan adanya satu instrumen tambahan yaitu instrument biola yang menjadi nada tertinggi dalam lagu ini. Instrument biola dalam hal ini akan menambahkan kesan yang memecahkan perhatian dimana dengan nada- nada lembut dan tinggi nya yang dikombinasikan dengan suara saxophone yang berat. Dan juga pada bar ke 40 terdapat tanda dinamika *ff* (*fortissimo*) yang berarti suara dihasilkan sangat nyaring dengan penuh tekanan yang di kombinasikan dengan tanda musik *Allargando* (menggunakan ekspresi dan memperlambat tempo lagunya) agar pesan dalam lirik ketiga yaitu agar Tuhan dapat mendengarkan doa penulis.

3 Teknik Aransemen

Adapun teknik saxophone dan biola yang digunakan pada Aransemen lagu Tandai Ma Au

a. Embouchure

Kata *embouchure* berasal dari bahasa Perancis yang artinya "Mulut sangar". Di dalam teknik bermain saxophone, *embouchure* menggambarkan formasi antara bibir, gigi, rahang, dan otot-otot disekitar mulut ketika udara ditiupkan melalui *mouthpiece*.

b. Tongue (Teknik lidah)

Teknik lidah (tongue ; tonguing) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan saxophone. Lidah digunakan untuk memberikan *attack* atau aksentuasi ketika mulai mengeluarkan udara melalui *mouthpiece*.

c. Breathing(pernapasan)

Memainkan *woodwind* instrument seperti saxophone adalah sama seperti melakukan olah raga, harus sering berlatih agar kemampuan memainkan *woodwind* instrument semakin baik sejalan dengan semakin baiknya kondisi tubuh kita.

d. Teknik Legato dan Staccato

Staccato merupakan teknik memainkan nada atau menyanyikan suatu musik dengan secara terputus-putus. Artinya, musik yang dimainkan atau dinyanyikan berbunyi secara pendek-pendek atau terputus-putus. *Legato* adalah teknik memainkan lagu secepat mungkin dari satu nada ke nada berikutnya dalam waktu yang sama tanpa adanya yang terputus-putus.

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Lagu Buku Ende No. 171 Tandai Ma Au, merupakan salah satu karya musik seorang komposer yang bernama William Howard Doane yang mengandung nilai dan estetika serta etika yang baik dimana notasi yang digunakan Es = do dengan metronom 70.

Dengan mengutamakan ekspresi, penerapan harmoni, penulis menggarap kembali lagu Tandai Ma Au ini kedalam struktur aransemen kontrapung instrument saxophone dan biola. 1. Saxophone sopran, 2.Saxophone alto, 3. Saxophone tenor, 4. Trombone, dan 5. Biola, dimana masing- masing melodinya beridiri sendiri dan bergerak bebas dengan mengikut sertakan lagu,interlude dan ending, tanpa

menghilangkan esensi lagu tersebut. Dalam penyajian penyajian aransemen ini penulis juga memperhatikan melodi, rhytm, dan dinamika, serta tempo yang penulis ubah dari tempo asli 70 menjadi metronome 60 yaitu pada lirik yang ke 2 yang bertujuan memberi kesan Agung dan penjiwaan akan lagu lebih mendalam.

Perpaduan suara dari 4 saxophone dan 1 biola yang terdiri dari satu saxophone yang menjadi Cantus Firmus dan saxophone 2, saxophone 3, trombone serta biola yang menjadi pengiring dalam teknik nya dapat menghasilkan nada-nada yang dapat terdengar harmonis, terkesan bebas dan baru. Pada penelitian ini penulis menampilkan hasil aransemen nya yaitu lagu Buku Ende No. 171 Tandai Ma Au di HKBP SIMANUNGKALIT. Respon jemaat dan juga Pendeta pada lagu Tandai Ma Au sesudah di aransemen oleh penulis dengan instrument saxophone dan biola sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul. "Bentuk Aransemen Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito Dan Relevansinya Bagi Remaja Dalam Mengembangkan Musik Keroncong Asli." *Arts Education* 1 (2012).
- Asep. *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia Di SD*. Edited by Arina. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.
- Azka. "Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar Di Sinfonia Music School." *repository upi* (2016).
- Bernard. "Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta." *Pendidikan Musik Seni* (n.d.).
- Bruce. *Standard of Excellenct Enhaced Comprehensive Band Method*. California: KJOS MUSIC COMPANY, 2004.
- Danny. "Pemanfaatan Software Multimedia Dalam Mengaransemen Musik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNIMED." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 19 (2013).
- Dody. "Aransemen Lagu 'Lelo Ledung' Menggunakan Idiom-Idiom Pentatonik Gamelan Jawa Pada Piano Solo." *Pertunjukan & Pendidikan Musik* 1 (2019).
- Fadil. "Interpretasi Dan Teknik Permainan Saxophone Pada Lagu Aria Karya Eugene Bozza." *Repertoar* 1 (2020).
- Julius. "Aransemen Lagu 'Haec Deis' Dalam Perayaan Tri Hari Suci Di Gereja Katolik." *repository uhn* (n.d.).
- Nando. *Trik Instant Jago Main Biola Secara Otodidak Untuk Pemula*. Edited by Ashima. Bogor: Lembar Langit Indonesia, 2014.
- Nur. *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*. Edited by Nasrudin. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding

- Management, 2023.
- . “Proses Pembelajaran Instrumen Saxophone Oleh Pemain Clarinet Anggota Satuan Musik Pangkalan Udara Adisutjpto Yogyakarta.” *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta* (2021).
- Parulian. “Teknik Permainan Dan Penyajian Pada Lagu When A Man Loves A Woman Karya Percy Sledge.” *repository uhn* (2022).
- Paulus. *Panduan Praktis Membuat Aransemen Untuk Gitar*. Edited by Adi. Yogyakarta: ANDI, 2022.
- Rhino. *Pintar Bermain Biola Dalam 1 Hari*. Edited by Damaya. Yogyakarta: Saufa, 2016.
- Ronee. *Rahasia Sukses Menjadi Worship Leader, Singer, Dan Pemusik*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Singgih. “Metode Lima Langkah Aransemen Musik.” *Pembelajaran Komposisi untuk Konsentrasi Pop-Jazz* (2004).
- Sofyan. *Hak Moral Dan Hak Ekonomi Dalam Hak Cipta*. Edited by Malahayati. Lhokseumawe: CV. Biena Edukasi, 2013.
- Sudarsono. “Teknik Permainan Saxophone Dalam Ensambel Musik Tiup Untuk Mengiringi Upacara Adat Kematian Batak Toba Di Kota Medan.” *Skripsi Sarjana* (2013).
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Thony. “Penerapan Aransemen Musik Ola-Ola Orkes Suling Bambu (Molluca Bamboo Wind Orchestra) Suatu Upaya Pengembangan Musik Etnik Di Daerah Ambon.” *Pendidikan Musik Seni* (2012).
- Thursan. *Teknik Paling Praktis Belajar Memainkan Biola & Gitar*. Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2004.
- Tim Guru Eduka. *All New Target Nilai 100 Ulangan Harian SMP Kelas VIII*. Jakarta: Cmedia, 2018.
- Wildan. “Aransemen Musik Angklung Diatonis : Studi Kasus Pada Karya Aransemen Dan Pelatihan Musik Angklung.” *Awilaras VIII* (2021).
- Wiwin. “Teknik Permainan Dan Penyajian Saxophone You and I Karya Michael Lington.” *repository uhn* (2022).
- Zainal. *Rahasia Jago Biola Secara Otodidak Tanpa Guru*. Edited by Septi. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2015.